

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang,

Pendidikan merupakan suatu wadah dalam meningkatkan kemajuan bagi suatu bangsa. Peran pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk bersaing secara nasional dan internasional dalam menghadapi persaingan global. Untuk meningkatkan daya saing bangsa disegala bidang, diperlukan pendidikan yang mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai karakter dan berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.¹

Pendidikan merupakan salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama agar berfungsi semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup manusia berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi sumber segala motivasi kehidupan disegala bidang. Ilmu merupakan hal penting dalam Islam. Perintah menuntut ilmu wajib bagi orang yang beriman, karena orang yang menuntut ilmu akan memiliki kedudukan yang mulia dihadapan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasas (28) : (78).

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2011) h.3.

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ أَوَلَمْ
يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ
مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَ أَكْثَرُ جَمْعًا ۗ وَلَا
يُسْئَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

Karun berkata: "Sesungguhnya Aku hanya diberi harta itu, Karena ilmu yang ada padaku". dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. (Q.S: Al-Qasas (28) : (78)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan memberikan nikmat atau harta di dunia apabila orang tersebut menggunakan ilmu yang dimiliki. Kemudian apabila ilmu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya menikmati kehidupan duniawi saja maka manusia tersebut akan dibinasakan. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang membawa manfaat dan kebaikan bagi yang mengamalkannya.

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung : Al-Jumanatul Ali, 2006), h . 395.

Nasional pada Bab II Pasal 3, dinyatakan pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di atas, pembelajaran IPA memiliki tujuan antara lain mengembangkan penguasaan sesuai dengan konsep dan prinsip IPA serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap percaya diri.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di atas, pembelajaran IPA memiliki tujuan antara lain mengembangkan penguasaan sesuai dengan konsep dan prinsip IPA serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap percaya diri. Dalam membentuk sumber daya manusia tersebut perlu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun.

Pendidikan merupakan salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama agar berfungsi semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup

manusia berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi sumber segala motivasi kehidupan di segala bidang. Ilmu merupakan hal penting dalam Islam, menuntut ilmu merupakan perintah wajib bagi orang yang beriman, karena orang yang menuntut ilmu akan memiliki kedudukan yang mulia dihadapan-Nya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional diatas, pembelajaran IPA memiliki tujuan antara lain mengembangkan konsep dan prinsip IPA dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.³ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu (Inquiri) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mengembangkan pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan cara menemukan (inkuiri) untuk mengetahui suatu permasalahan.

Pentingnya inkuiri terbimbing adalah suatu proses untuk memperoleh informasi dengan melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah terhadap rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah secara sistematis, kritis, dan

³ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2006 h. 167 di akses pada 15 September 2020).

analisis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Inkuiri dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pendidik dan peserta didik merupakan faktor dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajar secara optimal. Ketercapaian tujuan pembelajaran tergantung pada pemilihan media yang tepat terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan keaktifan pesetta didik. Daya kreativitas dan keaktifitas peserta didik dapat dimunculkan dengan memposisikan peserta didik sebagai subjek, bukan lagi sebagai objek didik. Peserta didik dilatih untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁴

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa, belajar merupakan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang optimal, karenanya diperlukan suatu strategi yang dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2006 h. 170 di akses pada 15 September 2020).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan berkembang dengan pesat pula. Peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu mandiri dalam belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana terkadang tidak mencukupi untuk melaksanakan belajar secara mandiri atau belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Ketersediaan modul sebagai bahan ajar cukup mudah untuk diperoleh, namun ketersediaan modul berbasis inkuiri terbimbing masih jarang ditemui dan jarang digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Modul pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan dikembangkan adalah media yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan pencemaran lingkungan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis inkuiri terbimbing dilakukan melalui pemecahan masalah dengan membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir ilmiah, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Tujuan pengembangan mata pelajaran IPA diharapkan dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan pencemaran lingkungan dapat tercapai dengan baik.⁵

Keunggulan modul pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing yaitu penyajian materi akan diperkuat dengan fakta yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa, yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari

⁵ Saiful Bahri Djamarah, Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 92.

hari sehingga merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan fenomena tersebut dengan pengetahuan yang mereka miliki. Membahas materi Klasifikasi Makhluk Hidup, siswa tidak hanya menghafal konsep saja, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata terkait objek yang peserta didik pelajari.⁶

Modul adalah salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajara IPA, dengan adanya modul, peserta didik dapat belajar secara tepat dan bervariasi dalam meningkatkan motivasi dan gairah belajar mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Hal itu sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA yang berkaitan dengan mencari tahu (Inquiri) tentang alam secara sistematis, proses penemuan, dan pemberian pengalaman langsung.⁷

Penelitian Trnova (2014) menyatakan bahwa guru sebaiknya menciptakan modul terbaru dengan memusatkan pada kegiatan belajar peserta didik. Pengembangan modul berbasis etnosains dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi sains peserta didik.⁸

⁶ Saiful Bahri Djamarah, Asman Zain, *Srategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 98.

⁷ Ervin Arif Mufid, “*Pengembangan Modul IPA terpadu berpendekatan keterampilan proses pada tema bunyi di SMP Kelas VIII*”. (Skripsi Program Sarjana Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013). h. 8-9

⁸ Utami Dian Pertiwi, Umni Yatti Rusyda Firdausi, *Upaya Meningkatkan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains*. Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE) Volume 2, 2019) h. 121.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Di sekolah ini belum tersedianya bahan belajar berupa modul berbasis inquiri terbimbing pada materi pencemaran lingkungan. Salah satu guru IPA SMP Negeri 14 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwasannya SMP Negeri 14 Kota Bengkulu ini jarang menggunakan bahan ajar pada saat belajar mengajar di dalam kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan. Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Ipa Berbasis Inquiri Terbimbing Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Smp Kelas VII”. Di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu belum pernah dilakukan penelitian tentang modul berbasis inquiri terbimbing oleh mahasiswa Universitas Fatmawati (UINFAS) Kota Bengkulu. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengembangan Modul IPA Berbasis Inquiri Terbimbing Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Smp Kelas VII”. Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengembangan Modul Ipa Berbasis Inquiri Terbimbing Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Smp Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain modul pembelajaran IPA berbasis inquiri terbimbing sebagai bahan ajar pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkat sikap ilmiah siswa?

2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran IPA berbasis *inquiry* terbimbing sebagai bahan ajar pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkat sikap ilmiah siswa?
3. Bagaimana kepraktisan modul pembelajaran IPA berbasis *inquiry* terbimbing sebagai bahan ajar pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkat sikap ilmiah siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain modul pembelajaran IPA berbasis *inquiry* terbimbing sebagai bahan ajar pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkat sikap ilmiah siswa
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran IPA berbasis *inquiry* terbimbing sebagai bahan ajar pada materi pencemaran lingkungan untuk *inquiry* meningkat sikap ilmiah siswa
3. Untuk mengetahui kepraktisan modul pembelajaran IPA berbasis *inquiry* terbimbing sebagai bahan ajar pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkat sikap ilmiah siswa

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan sebagai salah satu sumber belajar berupa modul yang menggunakan pendekatan terbimbing untuk meningkat sikap ilmiah siswa pada materi pencemaran lingkungan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan acuan selanjutnya untuk lebih menekan pada pembelajaran berbasis

inquiry terbimbing serta memberikan motivasi dan inspirasi untuk mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis inquiry terbimbing yang dapat di gunakan dalam pelaksanaan mengajar pada materi pencemaran lingkungan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan menambah pustaka sekolah untuk di gunakan sebagai referensi, dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan bahan ajar IPA sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat berlatih dalam mengembangkan modul IPA serta memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman baru dalam penelitian ilmiah.

E. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini yaitu:

1. Cover Modul berbasis *Inquiry* Terbimbing akan menggunakan Photosop CS6
2. Modul berisi materi pencemaran lingkungan
3. Berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A4
4. Bagian-bagian modul, antara lain:
 - a. Cover
 - b. Kata Pengantar
 - c. Daftar isi
 - d. Pendahuluan (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran)
 - e. Materi Pembelajaran

- f. Rangkuman
- g. Daftar Pustaka

F. Asumsi Pengemabangan

1. Modul dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan bagi siswa dalam pelajaran IPA.
2. Modul diharap dapat melatih konsentrasi/fokus belajar siswa.
3. Pengembangan modul didesain dan dibuat untuk pembelajaran IPA Kelas VII SMP pada materi pencemaran lingkungan mata pelajaran IPA
4. Pengembangan media ini berpedoman pada langkah-langkah prosedur Research and Development (R & D) dalam Sugiyono langkah-langkah prosedur yang dimaksud adalah (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakain, (9) revisi produk.

